

REFLEKSI DIRI MAHASISWA CALON GURU MELALUI VIDEO FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA

Eko Febri Syahputra Siregar^{1*}

1. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Abstract: The purpose of this study is to ascertain how much self-reflection students have on their learning in the independent curriculum based on the educational philosophy video of Ki Hajar Dewantara. This study has a qualitative descriptive design. 34 students in the English Language Education study program served as the research's sample. A questionnaire containing both closed- and open-ended questions was employed as the data gathering method. The finding results, namely 1) No one replied to the film in an unsatisfactory or extremely unsatisfactory manner, whereas 16 students (47.1%) and 18 students (52.9%), respectively, expressed happiness; 2) No one expressed disagreement or strong disagreement when the film was shown, with 16 students (47.1%) responding very well and 18 students (52.9%) responding well; 3) pupils understand that teachers must identify each of their particular pupils in order to choose the most effective technique to educate them; 4) Students assert that because each learner is unique, it is impossible to compare them to other learners; 5) All students (a total of 34) are optimistic about implementing student-centered learning; and 6) Students have effective follow-up strategies to help them in their duty as instructors, particularly when it comes to knowing the traits of each individual student.

Keywords: Reflection, Prospective Teacher, Education, Ki Hajar Dewantara

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar refleksi diri siswa terhadap pembelajarannya dalam kurikulum mandiri berdasarkan video filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini memiliki desain deskriptif kualitatif. 34 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil temuan, yaitu 1) Tidak ada yang menjawab film dengan cara yang tidak memuaskan atau sangat tidak memuaskan, sedangkan 16 siswa (47,1%) dan 18 siswa (52,9%), masing-masing, menyatakan kebahagiaan; 2) Tidak ada yang menyatakan ketidaksetujuan atau ketidaksetujuan yang kuat ketika film ini ditayangkan, dengan 16 siswa (47,1%) merespons dengan sangat baik dan 18 siswa (52,9%) merespons dengan baik; 3) siswa memahami bahwa guru harus mengidentifikasi masing-masing murid khusus mereka untuk memilih teknik yang paling efektif untuk mendidik mereka; 4) Siswa menegaskan bahwa karena setiap peserta didik adalah unik, tidak mungkin untuk membandingkan mereka dengan peserta didik lain; 5) Semua siswa (total 34) optimis tentang pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dan 6) Siswa memiliki strategi tindak lanjut yang efektif untuk membantu mereka dalam tugas mereka sebagai instruktur, terutama ketika datang untuk mengetahui sifat-sifat masing-masing siswa.

Kata Kunci: Refleksi, Calon Guru, Pendidikan, Ki Hajar Dewantara

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia memasuki era baru melalui penerapan kurikulum merdeka. Pada jenjang PAUD Dikdasmen yaitu PAUD hingga SMA/SMK, merdeka belajar diimplementasikan melalui Program Sekolah Pengegerak (PSP), Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) serta SMK Pusat Keunggulan sedangkan pada perguruan tinggi, kurikulum merdeka diimplementasikan melalui

program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dapat diwujudkan dalam 8 program.

Hadirnya kurikulum merdeka membawa tagline paradigma baru. Maksudnya bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa (Laras Nurbaiti & Anggraeni Dewi, 2021).

Kurikulum merdeka sebagai jawaban bahwa perkembangan zaman saat ini membutuhkan individu yang dapat bersaing di masa depan.

Menyikapi hal tersebut, guru harus mampu menggali potensi yang dimiliki setiap peserta didik agar dapat menentukan cara yang tepat dalam membelajarkannya. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntunan, tugas pendidik adalah menemukan potensi terbaik yang ada di dalam diri peserta didik serta menumbuhkan potensi tersebut sesuai dengan kodrat mereka, pendidik hanya merawat tumbuhnya kodrat tersebut (Rahayuningsih, 2022).

Berbicara pendidikan di Indonesia maka tidak dapat lepas dengan sosok Ki Hajar Dewantara. Beliau kemudian dikenal dengan Bapak Pendidikan Indonesia. Banyak gagasan yang beliau sampaikan dan dapat dijadikan bahan refleksi maupun motivasi serta cara pandang dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai guru di satuan pendidikan masing-masing. Pemikiran-pemikiran yang dimiliki beliau saat ini kembali digaungkan dan menjadi landasan dalam penerapan kurikulum merdeka.

Pemerintah melalui Kemdikbudristek sejak tiga tahun terakhir terus bergerak dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada satuan pendidikan, penguatan dan pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru terus dilakukan dalam upaya mewujudkan kemerdekaan belajar bagi peserta didik. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: kurikulum ini dirancang atau disusun dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan didorong untuk membentuk para siswa yang gemar belajar sehingga menjadi sosok pembelajar sepanjang hayat, proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah serta pembelajaran dilaksanakan secara relevan, disesuaikan dengan lingkungan seperti adat dan budaya yang berlaku dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan yakni lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat untuk membentuk para lulusan yang berkualitas (Pendidikan, 2022). Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran diharapkan mampu memberikan ruang kepada siswa untuk aktif tanpa ada keraguan dan rasa takut selama pembelajaran (Siregar & Suci Perwita Sari, 2020). Selain guru, sesungguhnya mahasiswa calon guru juga perlu diperhatikan dan layak mendapatkan penanaman pemahaman sejak berada diperkuliahan. Hal ini penting agar materi yang dibahas para

mahasiswa selalu terbaru dan ketika nantinya sudah menjadi lulusan, mahasiswa dapat menjadi agen of change sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk yang dapat dilakukan dapat berupa sosialisasi, seminar, forum diskusi ataupun disisipkan pada materi perkuliahan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama perkuliahan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa calon guru belum mendapatkan gambaran terkait kurikulum yang sedang diterapkan di satuan pendidikan. Hal ini terlihat dari beberapa diskusi yang dilakukan ketika perkuliahan belajar dan pembelajaran. Mahasiswa masih memiliki pandangan sesuai dengan yang dialami ketika berada di jenjang SMA/SMK maupun MA. Situasi tersebut menghasilkan pandangan dalam diri mereka berkaitan dengan hal terjadi saat ini dan bahkan yang akan dihadapi nantinya ketika menjadi guru. Keadaan ini ditambah dengan hasil kerja secara individu dan berkelompok yang dikumpulkan belum sejalan dengan kurikulum merdeka. Padahal sesungguhnya kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan kegiatan pembelajaran dan materi yang lebih beragam sehingga peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka (Wibawa, Kadek Adi, 2022).

Menyikapi hal tersebut, dirasa perlu para mahasiswa diberikan pemahaman awal agar memiliki pemahaman terkait kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan adalah dengan menonton video filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Video ini digunakan sebagai bahan tayang dalam penguatan materi pada Program Guru Penggerak (PGP) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia. Video ini dianggap penting untuk ditonton oleh mahasiswa calon guru guna penanaman nilai dan sikap dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila guna menghasilkan Indonesia emas pada 2045.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Menurut Zuriyah (2009) dalam (Pratiwi et al., 2020) metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjumlah 34 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebar melalui *Google Form*. Pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert, sedangkan pertanyaan terbuka berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi responden setelah mengamati video yang ditonton. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dimana peneliti menggambarkan hasil respon dari partisipan. *Google form* telah menggambarkan sekara langsung data kuantitatif namun data kualitatif peneliti analisis secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video filosofi Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara berlangsung selama 13 menit 49 detik.. Video ini digunakan dalam penguatan nilai-nilai kependidikan dalam Program Guru Penggerak. Adapun bagian-bagian dalam video ini, yaitu : 1) Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara sejak beliau lahir hingga diangkat menjadi Menteri Pendidikan Republik Indonesia pertama yang diangkat oleh Preseiden Ir. Soekarno; 2) Refleksi Pendidikan Ki Hajar Dewantara menurut Dr. Irwan Syahril, Ph.D (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan). Banyak hal yang beliau paparkan dalam video tersebut diantaranya beliau menyampaikan bahwa setiap anak itu tidak dapat disamakan dan memiliki keunikan masing-masing. Keunikan tersebut harus mampu dilihat oleh guru untuk kemudian dikembangkan sehingga menjadi hal yang istimewa dari seorang peserta didik.

Setelah menonton video tersebut, kemudian para mahasiswa diberikan angket melalui *google form* mengenai refleksi yang dapat diambil dari video tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan untuk diketahui hasil penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi diantaranya:

a. Respon mahasiswa terhadap perasaan setelah menonton video filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara

Pada bagian awal pertanyaan, peneliti ingin mengetahui perasaan mahasiswa setelah menonton video filosofi pendidikan. Hal ini penting guna mengetahui kebemfaatan video dalam memberikan pandangan mengenai kurikulum merdeka. Pertanyaan awal diajukan secara tertutup dengan menggunakan skala likert. Adapun respon

mahasiswa terhadap video tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Perasaan setelah menonton video filosofi pendidikan

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa sebanyak 16 mahasiswa (47,1%) merespon video dengan sangat senang dan sebanyak 18 mahasiswa (52,9%) merespon senang, sedangkan tidak seorang pun merespon tidak senang ataupun sangat tidak senang. Hal ini tentunya menjadi informasi positif yang diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa pada tahap awal dalam memandang kedudukan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Respon mahasiswa terhadap penyajian video filosofi Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara

Hal yang sama juga terjadi pada pertanyaan kedua. Pertanyaan ini juga disajikan dalam pertanyaan tertutup. Pada pertanyaan kedua ini, hasil yang diperoleh memiliki kesamaan dengan pertanyaan pertama. Adapun sebanyak 16 mahasiswa (47,1%) merespon penyajian video dengan sangat baik dan sebanyak 18 mahasiswa (52,9%) merespon baik, sedangkan tidak seorang pun merespon tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Respon atas penyajian video filosofi Pendidikan

Merujuk hal di atas, maka diperoleh informasi bahwa konten dan struktur video yang ditawarkan memiliki penilaian positif berdasarkan pandangan para mahasiswa.

- c. Respon mahasiswa terhadap situasi dilapangan saat ini bila disesuaikan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara

Berbeda dengan kedua pertanyaan sebelumnya, pertanyaan ini diajukan secara terbuka sehingga diperoleh berbagai pandangan para mahasiswa guna mengambil kesesuaian antara harapan dengan kenyataan. Maksudnya adalah harapan yang diinginkan Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Indonesia dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Adapun respon yang diberikan para mahasiswa diantaranya:

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan kamu terkait situasi dilapangan saat ini bila disesuaikan dengan hal yang disampaikan dalam video tersebut?

No	Respon
1	Menurut saya, situasi dilapangan pendidikan saat ini belum seperti apa yang dikatakan bapak Ki Hajar Dewantara dimana guru masih banyak belum mengenal muridnya dalam arti belum mengenal cara belajar muridnya seperti apa yang murid tersebut butuhkan.
2	Situasi di lapangan saat ini cukup memprihatinkan dibandingkan dengan dulu. Ketika observasi, pelajar kelas 7 bahkan tidak memahami kosakata bahasa Inggris, dibandingkan dengan dulu ketika saya masih di bangku SD, pelajaran bahasa Inggris sudah diajarkan sejak kelas 1 SD dan tentunya sudah mempelajari kosakata bahasa Inggris. Setelah saya wawancarai guru setempat, pelajaran bahasa Inggris ternyata dihapuskan untuk anak SD, sehingga mereka memulai pembelajaran bahasa Inggris ketika menginjak SMP. Hal menunjukkan adanya perubahan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada Sekolah Dasar.
3	Menurut saya masih banyak guru yang belum memahami siswanya masing-masing.
4	Menurut saya masih banyak guru yang belum memahami betul bagaimana seharusnya menjadi pendidik yang baik, yang mau memahami perbedaan setiap karakter para peserta didik serta memberikan ruang untuk mengembangkan potensi peserta didik.
5	Menurut saya, sebagai seorang calon guru kondisi dilapangan saat ini tentunya menjadi tantangan bagi kita semua untuk menunjang pendidikan yang lebih baik kita harus selalu upgrade kualitas mengajar.

Jawaban di atas mewakili seluruh jawaban yang diberikan para mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa memiliki kekhawatiran terkait dengan harapan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara melalui

filosofinya dengan hal yang terjadi dilapangan. Ki Hajar dalam narasi yang disampaikan Dr. Irwan Syahril, Ph.D. bahwa guru harus mengenali peserta didiknya masing-masing sehingga dapat diketahui cara membelajarkannya dengan yang terbaik yang dikenal dengan menghamba pada siswa.

- d. Respon mahasiswa terhadap pelajaran yang diperoleh dari video filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara

Pertanyaan ini berkaitan dengan inspirasi yang diperoleh dari video tersebut sehingga menghasilkan pembelajaran yang berharga yang diharapkan dapat diterapkan dalam diri para mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari video tersebut?

No	Respon
1	Pelajaran yang dapat saya ambil adalah prioritaskanlah murid-murid mu, ketahui apa yang dibutuhkan, karena kebutuhan murid yang satu, tidak sama dengan kebutuhan murid yang lainnya.
2	Potensi anak yang berbeda dan tidak semua harus disamakan, karena bakat setiap anak berbeda dan mereka punya porsi terbaik mereka masing-masing yang benar-benar dapat dikembangkan untuk menjadi yang terbaik kedepannya.
3	Disini saya belajar bahwa setiap peserta didik itu berbeda dan tidak boleh disamakan.
4	Sebagai pendidik, kita harus mampu memahami perbedaan individual yang terdapat pada setiap peserta didik kita dengan baik agar potensi yang mereka punya tidak terbuang sia-sia.
5	Bahwa pendidikan itu seharusnya bergerak dan semua manusia itu tidak dapat di samakan.

Berdasarkan jawaban di atas maka diperoleh informasi bahwa video tersebut memberikan pandangan yang positif bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui perannya ketika menjadi guru. Mahasiswa menyampaikan gagasan bahwa setiap peserta didik tidak dapat disamakan dikarenakan memiliki keunikan masing-masing. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Rahayu et al., 2022). Hal ini berarti bahwa para mahasiswa sudah mampu mengambil pembelajaran mengenai perannya nanti berdasarkan video singkat tersebut. Tentunya hal ini menjadi tren positif dan modal dasar yang harus dimiliki para calon guru berkaitan dengan paradigma berpikir terhadap keunikan peserta didik.

e. Respon mahasiswa berkaitan dengan peluang perubahan yang dapat dilakukan

Pertanyaan ini dapat dikatakan sebuah komitmen yang diberikan para mahasiswa calon guru berkaitan dengan kontribusi yang akan diberikan ketika menjadi guru. Pertanyaan ini diajukan dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan dua pilihan jawaban, yaitu ya (optimis) atau tidak (tidak optimis).

Apakah kamu optimis dapat memberikan perubahan sesuai dengan video tersebut
34 jawaban



Gambar 3. Peluang perubahan pendidikan

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh mahasiswa (34 orang) memiliki rasa optimis dalam memberikan perubahan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk menggali potensi yang dimiliki. Hal ini tentunya menjadi harapan bagi pendidikan Indonesia ketika generasi muda memiliki keyakinan yang cukup baik dalam upaya kontribusi pada bidang yang dipilihnya. Sehingga peran guru sebagai problem solver diharapkan dapat terwujud.

f. Respon Mahasiswa terhadap hal yang akan dilakukan berkaitan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan akhir yang berisi rencana tindak lanjut yang akan dilakukan sebagai bentuk nyata atau implementasi dari komitmen yang telah dibangun. Adapun respon mahasiswa berkaitan upaya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Pertanyaan: Apa yang akan kamu lakukan sebagai calon guru dalam mendukung video tersebut?

No	Respon
1	<i>Sebagai calon guru, saya akan terus belajar lebih dalam agar menjadi calon guru yang baik untuk kedepannya</i>
2	<i>Menurut saya, yang akan saya lakukan sebagai calon guru ialah akan lebih memperhatikan dan mendukung peserta didik yang memiliki potensi, dan juga menghargai setiap anak karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, turut berpartisipasi untuk lebih mengembangkan peserta didik agar terus memiliki kemauan dan rasa ingin tahu yang tinggi.</i>
3	<i>Mengasah skill diri sendiri untuk menjadi tenaga guru yang professional tidak hanya dalam ruang</i>

lingkup belajar mengajar namun mampu memberikan dorongan maupun motivasi pada setiap peserta didik tanpa membedakan satu diantara mereka.

4 *Saya akan mencoba menjadi mentor atau guru yang mendidik peserta didik yang menjadi dirinya sendiri sesuai keahlian yang dimiliki.*

5 *Sebagai calon guru, saya akan mempelajari bagaimana cara mendidik yang baik dan melatih diri saya.*

Jawaban yang diberikan di atas memberikan harapan yang sangat baik dalam dunia pendidikan Indonesia apabila hal yang dinarasikan para mahasiswa tersebut dapat diimplementasikan dalam dunia nyata. Apabila hal tersebut dapat terwujud dan dilakukan, maka Indonesia emas yang dicita-citakan pada 2045 tentunya dapat terwujud dengan Masyarakat Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila yang berkembang sesuai jati dirinya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki respon positif terhadap video filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari video tersebut yang merupakan poin penting dari penelitian ini. Berdasarkan 6 pertanyaan yang diajukan, mahasiswa memiliki pandangan yang positif serta optimis dapat berkontribusi dalam kemajuan pendidikan Indonesia guna menghasilkan Indonesia emas pada tahun 2045. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yaitu:

1. Sebanyak 16 mahasiswa (47,1%) merespon video dengan perasaan sangat senang dan 18 mahasiswa (52,9%) merespon senang serta tidak seorang pun merespon tidak senang ataupun sangat tidak senang;
2. Sebanyak 16 mahasiswa (47,1%) merespon penyajian video dengan sangat baik dan sebanyak 18 mahasiswa (52,9%) merespon baik serta tidak seorang pun merespon tidak setuju ataupun sangat tidak setuju;
3. Mahasiswa menyadari bahwa guru harus mengenali peserta didiknya masing-masing sehingga dapat diketahui cara yang terbaik dalam membelajarkannya;
4. Mahasiswa mengemukakan gagasan bahwa setiap peserta didik tidak dapat disamakan dikarenakan memiliki keunikan masing-masing;

5. Seluruh mahasiswa (34 orang) memiliki rasa optimis dalam memberikan perubahan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik; dan
6. Mahasiswa memiliki rencana tindak lanjut yang positif guna mendukung perannya sebagai guru terutama dalam memahami karakteristik peserta didik masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Laras Nurbaity, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Paradigma Baru Bagi Pendidikan Masa Depan Indonesia. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(01), 15–24.
- Pendidikan, B. S. K. dan A. (2022). Pembelajaran dan Penilaian. In *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Pratiwi, H. R., Juhanda, A., & Setiono, S. (2020). Analysis Of Student Collaboration Skills Through Peer Assessment Of The Respiratory System Concept. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 110.
<https://doi.org/10.21043/job.v3i2.7898>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. 6(4), 6313–6319.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Siregar, E. F. S., & Suci Perwita Sari. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>
- Wibawa, Kadek Adi, D. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. 2(2), 489–496.